



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 9250-9262
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Pemanfaatan Buku KIA Terhadap Perkembangan Anak Diposyandu Jati Bening Tahun 2023

Rita Oktavia^{1✉}, Mariyani²

(1) Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKes Abdi Nusantara Jakarta

(2) STIKes Abdi Nusantara Jakarta

Email: ritaoktavia2000@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pendahuluan: Rendahnya pemanfaatan buku KIA masih terkendala oleh rendahnya pengetahuan dan sikap ibu tentang manfaat dari buku KIA dan sebagian ibu juga menganggap hal-hal yang berhubungan dengan buku KIA hanya sekedar buku catatan pemeriksaan. Buku KIA ialah perlengkapan guna mengetahui dengan cepat terdapatnya masalah hingga komplikasi kesehatan pada ibu serta anak, bahan bacaan serta penyuluhan mengenai informasi yang berguna bagi publik mengenai pelayanan kesehatan ibu serta anak, di dalamnya juga tercantum standar pelayanan KIA, gizi, imunisasi serta tumbuh kembang bayi pemanfaatan buku KIA ini seperti kurangnya sosialisasi yang dilakukan, kurangnya pengawasan Dinas Kesehatan terhadap pemanfaatan buku KIA oleh bidan, dan kurang sadarnya masyarakat akan pentingnya kesehatan ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Sedangkan penggunaan buku KIA ini sangat penting dalam upaya penurunan angka kematian ibu. Metode Penelitian: Penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif menggunakan study analitik deskriptif dengan Cross Sectional. Dimana untuk mengetahui korelasi antara faktor resiko dengan efek, observasi ataupun dengan pengumpulan data sekunder didapatkan dari puskesmas Jati bening pada waktu tertentu. Seluruh variabel yang terdiri dari variabel independen dan dependen diukur secara bersamaan dengan metode wawancara langsung menggunakan kuisisioner untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan uji paired t test didapatkan nilai p Value sebesar 0,000. Dikarenakan hasil p Value 0,05, maka disimpulkan adanya hubungan usia, pendidikan, pekerjaan, usia anak, edukasi, pengetahuan dan pemanfaatan buku KIA/KMS dengan penggunaan buku KIA oleh ibu. Saran: Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah bahan kepustakaan dan dapat menjadi pedoman bagi mahasiswa untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap sehingga memudahkan mahasiswa dalam memberikan penjelasan kesehatan kepada masyarakat luas tentang pemanfaatan buku KIA oleh orangtua.

kata kunci: *pemanfaatan buku KIA, Perkembangan anak*

Abstract

Introduction: The low utilization of the MCH handbook is still constrained by the low knowledge and attitude of mothers about the benefits of the MCH handbook and some mothers also think that matters related to the MCH handbook are just examination notes. The MCH handbook is a tool for quickly identifying problems and health complications for mothers and children, reading materials and counseling on useful information for the public regarding maternal and child health services, which also includes standards for MCH services, nutrition, immunization and infant development. The use of the MCH handbook includes the lack of socialization carried out, the lack of oversight by the Health Service regarding the use of the MCH handbook by midwives, and the lack of public awareness of the importance of maternal health during pregnancy, childbirth and postpartum. Meanwhile, the use of the MCH handbook is very important in efforts to reduce maternal mortality Research. **Methods:** The research conducted was quantitative using a descriptive analytic study with cross sectional. Where to find out the correlation between risk factors and effects, observation or by collecting secondary data obtained from the Jati Bening Health Center at a certain time. All variables consisting of independent and dependent variables are measured simultaneously by the direct interview method using a questionnaire to determine the factors that influence the utilization of the Maternal and Child Health Book (KIA). **Research Results:** Based on the test results using the paired t test obtained a p value of 0.000. Due to the p value of 0.05, it can be concluded that there is a relationship between age, education, occupation, child's age, education, knowledge and utilization of the MCH/KMS book and the mother's use of the MCH handbook. **Suggestion:** It is hoped that the results of this study can add to library materials and can be a guide for students to obtain more complete information so as to facilitate students in providing health explanations to the wider community about utilization of the MCH handbook.

Keywords : *utilization of the MCH, Child development*

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) setiap hari pada tahun 2017 sekitar 810 wanita meninggal, pada akhir tahun mencapai 295.000 orang dari 94% diantaranya terdapat di negara berkembang. (WHO, 2009). Pada tahun 2018 angka kematian bayi baru lahir sekitar 18 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) disebabkan oleh komplikasi pada kehamilan dan persalinan (*UNICEF 2019*). Pemanfaatan buku KIA diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak serta gizi sehingga salah satu tujuan pembangunan kesehatan nasional yaitu penurunan AKI dan AKB dapat tercapai. Penyebarluasan pemanfaatan Buku KIA dilakukan melalui Puskesmas, Rumah Sakit, kegiatan Posyandu dan lain-lain dengan tujuan agar terjadi peningkatan kualitas pelayanan Selain itu buku KIA dapat pula dipakai sebagai alat pemantau kesehatan ibu dan anak, serta pendidikan dan penyuluhan kesehatan bagi masyarakat (Kemenkes RI, 2018).

Sustainable Development Goals (SDGs). angka kematian ibu di Indonesia masih tergolong besar yakni 305 per 1000 kelahiran hidup. Nilai yang muncul nyaris 30 persen itu masih dianggap

besar. Misalnya bila dibanding dengan Malaysia yang hanya 17 per 1000 kelahiran hidup di tahun yang sama.. Dalam tujuan pembangunan berkelanjutan, target angka kematian ibu adalah di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan 2018 dan 2019 angka kematian ibu ini sudah mencapai target. Tetapi pada tahun 2020 dan 2021 angka kematian ibu naik sebesar 76 kasus per 100.000 kelahiran hidup dan 77 kasus per 100.000 kelahiran hidup.

Riskesdas pada tahun 2018 hasil menunjukkan, ibu yang mempunyai buku KIA 70% dan 30% tidak mempunyai buku KIA. Tujuan Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Berpengaruh terhadap Pemanfaatan Buku KIA pada saat ini sudah tersebar di seluruh Indonesia dan buku KIA dapat dimanfaatkan apabila buku KIA telah dimiliki oleh ibu. Berdasarkan hasil Riskesdas pada tahun 2018 hasil penelitian Riskesdas menunjukkan, ibu yang mempunyai buku KIA 70% dan 30% tidak mempunyai buku KIA, akan tetapi yang bisa memperlihatkan kepada petugas kesehatan hanya 60% dan 10% tidak bisa menunjukkan. Kepemilikan buku KIA oleh anak usia 0-60 bulan pada tahun 2018 sebanyak 65,9% memiliki (49,7% bisa menunjukkan dan 16,2% tidak bisa menunjukkan) dan 34,1% tidak memiliki buku KIA. Buku KIA sendiri memiliki fungsi sebagai alat komunikasi antara ibu dan petugas kesehatan, untuk mengetahui kesehatan ibu, untuk melihat dan memantau tumbuh kembang balita, sebagai media konseling, dokumentasi dan sebagai deteksi dini adanya resiko. (Riskesdas,2018). pemanfaatan buku KIA ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Lawrence Green (1991), menyebutkan bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang yaitu yang pertama faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai dan budaya). Rendahnya pemanfaatan buku KIA masih terkendala oleh rendahnya pengetahuan dan sikap ibu tentang manfaat dari buku KIA dan sebagian ibu juga menganggap hal-hal yang berhubungan dengan buku KIA hanya sekedar buku catatan pemeriksaan (Yayu, dkk, 2017).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 284/MENKES/SK/III/2004 mengenai Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), Buku KIA ialah perlengkapan guna mengetahui dengan cepat terdapatnya masalah hingga komplikasi kesehatan pada ibu serta anak, bahan bacaan serta penyuluhan mengenai informasi yang berguna bagi publik mengenai pelayanan kesehatan ibu serta anak, di dalamnya juga tercantum standar pelayanan KIA, gizi, imunisasi serta tumbuh kembang bayi pemanfaatan buku KIA ini seperti kurangnya sosialisasi yang dilakukan, kurangnya pengawasan Dinas Kesehatan terhadap pemanfaatan buku KIA oleh bidan, dan kurang sadarnya masyarakat akan pentingnya kesehatan ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Sedangkan penggunaan buku KIA ini sangat penting dalam upaya penurunan angka kematian ibu. Kementerian Kesehatan menetapkan

bahwa buku kesehatan ibu dan anak (Buku KIA) menjadi satu-satunya alat pencatatan pelayanan kesehatan ibu dan anak sejak ibu hamil, melahirkan dan selama nifas hingga bayi yang dilahirkan berusia 5 tahun, termasuk pelayanan imunisasi, gizi, tumbuh kembang anak dan KB. buku KIA mengintegrasikan beberapa catatan kesehatan di komunitas seperti Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mengukur pertumbuhan dan perkembangan bayi balita, kartu imunisasi, kartu ibu dan beberapa hal lainnya. Buku KIA berisi informasi penting mengenai kesehatan ibu dan anak yang perlu dilakukan oleh ibu, suami dan keluarganya secara singkat dan padat, termasuk mengenai kewaspadaan keluarga dan masyarakat akan kesakitan dan masalah kegawatdaruratan pada ibu hamil, bayi baru lahir dan balita, sehingga pada akhirnya buku KIA menyumbang penurunan angka kematian bayi dan balita. (Sistiarani et al., 2018)

Penelitian ini dilakukan di masyarakat di posyandu jati bening Bekasi Jawa dengan beberapa faktor penyebab orangtua tidak melakukan pemantauan dan pengisian buku KMS oleh orangtua yang memiliki anak bayi dan balita di daerah jati bening. alasan dengan kesibukan yang mengakibatkan kurangnya pemantauan tumbuh kembang pada anak. namun faktanya ada beberapa masyarakat di jati bening tercatat bahwa 40 dari 100 responden orangtua masih kurang dalam pemantauan perkembangan anaknya melalui buku KIA. berdasarkan hasil dari data riset diatas dan penelitian terdahulu. kurang Penggunaan dari buku KIA, mereka hanya menyimpan dirumah dan sebulan sekali dilihat ketika hendak membawa balitanya ke Posyandu atau Puskesmas, begitu juga belum banyak ibu yang belum tau kegunaannya, bahkan ada yang ditinggal di rumah PMB karena takut hilang. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "pengaruh pemanfaatan buku KIA terhadap perkembangan anak di posyandu Jati bening pada tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan dengan desain penelitian Cross Sectional. Dimana untuk mengetahui korelasi antara faktor resiko dengan efek, dan dengan suatu pendekatan, observasi ataupun dengan pengumpulan data pada waktu tertentu (Notoatmojo, 2016). Seluruh variabel yang terdiri dari variabel independen dan dependen diukur secara bersamaan dengan metode wawancara langsung menggunakan kuisisioner untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di posyandu Jati bening. sedangkan korelatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel (Dharma, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia
Di Posyandu Jati Bening

Usia	Jumlah	Persentase
Termuda	92	92%
Tertua	8	8%
Total	100	100%

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 5.1 distribusi frekuensi responden berdasarkan usia dari 100 responden, didapatkan data responden terdistribusi sebanyak 92 (92%) dan tertua 8 (8%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Pendidikan
Di Posyandu Jati Bening

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	12	12%
Menengah	74	74%
Perguruan Tinggi	14	14%
Total	100	100%

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 5.2 distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan dari 100 responden didapatkan data responden dengan riwayat pendidikan SD sebanyak 12 (12%), Menengah 74 (74%) dan Perguruan tinggi 14 (14%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan
Di Posyandu Jati Bening

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Bekerja	49	49%
Tidak bekerja	51	51%
Total	100	100%

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 5.3 distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan dari 100 responden didapatkan data responden yang bekerja sebanyak 49 (49%) dan tidak bekerja 51 (51%).

Tabel 4. Gambaran Distribusi Frekuensi Karakteristik berdasarkan Usia Anak di Posyandu Jati Bening

Usia Anak	Jumlah	Persentase
0-12 bulan	32	32%
12-24 bulan	32	32%
24-36 bulan	24	24%
30-40 bulan	12	12%
Total	100	100%

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 5.4 distribusi frekuensi berdasarkan usia anak dari 100 responden didapatkan data responden yang memiliki anak berusia 0-12 bulan sebanyak 32 (32%), 12-24 bulan 32 (32%), 24-36 bulan 24 (24%) dan 30-40 bulan 12 (12%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Edukasi di Posyandu Jati Bening

Edukasi Oleh Kader	Jumlah	Persentase
Diberikan	80	80%
Tidak diberikan	20	20%
Total	100	100%

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 5.5 distribusi frekuensi berdasarkan edukasi dari 100 responden didapatkan data, responden yang diberikan edukasi oleh kader tentang pemanfaatan buku KIA/KMS terhadap perkembangan anak sebanyak 80 (80%) dan yang tidak diberikan 20 (20%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan di Posyandu Jati Bening

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Kurang	29	29%
Cukup	34	34%
Baik	37	37%
Total	100	100%

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 5.6 distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan dari 100 responden didapatkan data responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 29 (29%), cukup 34 (34%) dan baik 37 (37%).

Tabel 7. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Pemanfaatan Buku KIA/KMS di Posyandu Jati Bening

Pemanfaatan Buku KIA/KMS	Jumlah	Persentase
Digunakan	65	65%
Tidak digunakan	35	35%
Total	100	100%

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 5.7 distribusi frekuensi berdasarkan pemanfaatan buku KIA/KMS, dari 100 responden didapatkan data responden yang menggunakan buku KIA/KMS sebanyak 65 (65%) dan tidak digunakan sebanyak 35 (35%).

2. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang terduga berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Tujuan analisis bivariat yaitu untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan buku KIA terhadap perkembangan anak di Posyandu Jatibening. Analisis bivariat yang dilakukan menggunakan uji paired t test dengan nilai signifikansi 10% atau $\alpha < 0,05$, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima. Hasil dari uji tersebut adalah sebagai berikut :

No	Kategori	Jumlah	Signifikansi
1	Pemanfaatan Buku KIA/KMS & Pengetahuan	100	0,000
2	Pemanfaatan Buku KIA/KMS & Usia	100	0,000
3	Pemanfaatan Buku KIA/KMS & Pendidikan	100	0,000
4	Pemanfaatan Buku KIA/KMS & Edukasi Oleh Kader	100	0,018

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan Uji Paired Simple T-test, didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Pemanfaatan buku KIA/KMS dengan Pengetahuan ibu, didapatkan *p-value* $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan buku KIA/KMS dengan Pengetahuan,
2. Pemanfaatan buku KIA/KMS dengan Usia ibu, didapatkan *p-value* $0,000 < 0,05$, yang artinya terdapat hubungan antara pemanfaatan buku KIA/KMS dengan Usia ibu.
3. Pemanfaatan buku KIA/KMS dengan Pendidikan ibu, didapatkan *p-value* $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara pemanfaatan buku KIA/KMS dengan Pendidikan ibu.
4. Pemanfaatan buku KIA/KMS dengan Edukasi oleh kader, didapatkan *p-value* $0,018 > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara pemanfaatan buku KIA/KMS dengan edukasi oleh kader.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Berdasarkan tabel 5.1 distribusi frekuensi responden berdasarkan usia dari 100 responden, didapatkan data responden terdapat sebanyak 92 (92%) dan tertua 8 (8%).

Hasil penelitian ini berdasarkan uji paired simple t test Pemanfaatan buku KIA/KMS dengan Usia ibu, didapatkan *p-value* $0,000 < 0,05$, yang artinya terdapat hubungan antara pemanfaatan buku KIA/KMS dengan Usia ibu. sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan buku KIA/KMS dengan Usia Ibu di Posyandu Jati Bening. Peneliti hanya memilih responden yang usianya tidak lebih dari 65 tahun. Pembatasan usia dilakukan untuk memudahkan penerimaan materi edukasi yang diberikan oleh peneliti. Semakin tua usia maka semakin sulit kemampuan penerimaan dan pemahaman materinya.

Menurut teori, umur adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan dan umur mempengaruhi terhadap pengetahuan. Semakin tinggi umur seseorang, semakin bertambah pula ilmu dan pengetahuan yang dimiliki. Kita akan semakin mampu mengambil keputusan, semakin bijaksana, semakin mampu berfikir secara rasional,

mengendalikan emosi dan toleran terhadap pendapat orang lain (Sani, 2018). menyatakan bahwa umur seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, semakin lanjut umur seseorang maka kemungkinan semakin meningkat pengetahuan dengan pengalaman yang dimilikinya. Sesuai teori tersebut peneliti berasumsi, umur 26-35 tahun merupakan umur dimana seseorang dianggap telah matur, baik secara fisiologis, psikologis dan kognitif. (Sani, 2018).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan pendidikan

Berdasarkan tabel 5.2 distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan dari 100 responden didapatkan data responden dengan riwayat pendidikan SD sebanyak 12 (12%), Menengah 74 (74%) dan Perguruan tinggi 14 (14%)

Hasil penelitian ini berdasarkan uji paired simple t test Pemanfaatan buku KIA/KMS dengan Pendidikan ibu, didapatkan *p-value* $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara pemanfaatan buku KIA/KMS dengan Pendidikan ibu. . sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan buku KIA/KMS dengan Pendidikan Ibu di Posyandu Jati Bening. Peneliti memilih respon dengan tingkat Pendidikan yang beragam mulai dari sekolah dasar sampai sarjana, untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dari masing-masing responden dengan tingkat Pendidikan yang berbeda.

Tingkat Pendidikan yang rendah mempengaruhi pengetahuan mengenai penggunaan atau pemanfaatan buku KIA/KM, karena minimnya informasi yang diterima. Menurut Sriyono pada tahun 2018 menjelaskan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan seseorang dapat menentukan pengetahuan, sikap dan perilaku. Tingkat Pendidikan tidak hanya mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, tetapi dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima informasi (Sriyono, 2018).

3. karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan tabel 5.3 distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan dari 100 responden didapatkan data responden yang bekerja sebanyak 49 (49%) dan tidak bekerja 51 (51%).

teori Notoatmodjo (2018), yang mengatakan bahwa seseorang yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada yang tidak bekerja karena dengan bekerja seseorang akan banyak mendapatkan informasi dan pengalaman. Perbedaan antara hasil penelitian dengan teori kemungkinan disebabkan karena ibu rumah tangga memiliki waktu yang lebih banyak di rumah dan memiliki aktivitas sosial yang lebih tinggi serta lebih cenderung mengikuti penyuluhan atau promosi kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Sesuai teori tersebut peneliti berasumsi, bahwa suatu pekerjaan tidak mempengaruhi pengetahuan dari ibu. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian ini yang

menunjukkan justru sebagian ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan ibu yang bekerja.

4. karakteristik responden berdasarkan edukasi kader

Berdasarkan tabel 5.5 distribusi frekuensi berdasarkan edukasi dari 100 responden didapatkan data, responden yang diberikan edukasi oleh kader tentang pemanfaatan buku KIA/KMS terhadap perkembangan anak sebanyak 80 (80%) dan yang tidak diberikan 20 (20%).

Hasil penelitian ini berdasarkan uji paired simple t test Pemanfaatan buku KIA/KMS dengan Edukasi oleh kader, didapatkan *p-value* 0,018 > 0,01 yang artinya tidak ada hubungan antara pemanfaatan buku KIA/KMS dengan edukasi oleh kader. sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan buku KIA/KMS dengan Edukasi oleh kader tentang pemanfaatan buku KIA/KMS terhadap perkembangan anak di Posyandu Jati Bening. Beberapa faktor seharusnya peran petugas seharusnya berkaitan dengan bagaimana orangtua memanfaatkan cara menggunakan buku kia, jika Kurangnya dukungan petugas kesehatan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kurangnya keterampilan konseling petugas. Petugas yang mempunyai keterampilan konseling baik akan lebih dipercaya oleh masyarakat dan lebih mudah dalam menyampaikan informasi, sehingga akan lebih mudah juga dalam memberikan dukungan kepada ibu balita. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Setiarni (2017) yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keterampilan konseling dengan dukungan yang diberikan oleh petugas kesehatan atau kader.

5. karakteristik responden berdasarkan Pengetahuan

Berdasarkan tabel 5.6 distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan dari 100 responden didapatkan data responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 29 (29%), cukup 34 (34%) dan baik 37 (37%).

Hasil penelitian ini berdasarkan uji paired simple t test Pemanfaatan buku KIA/KMS dengan Pengetahuan ibu, didapatkan *p-value* 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan buku KIA/KMS dengan Pengetahuan, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan buku KIA/KMS dengan Pengetahuan artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan buku KIA/KMS dengan pengetahuan Ibu terhadap perkembangan anak di Posyandu Jati Bening.

Pengetahuan responden yang baik ditunjukkan dengan kemampuan responden menjawab dengan benar pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan, Pengetahuan ibu dijadikan dasar untuk berperilaku yaitu dalam Pemanfaatan Buku KIA. Pengetahuan baik

itu diperoleh dari pendidikan, pengamatan ataupun informasi yang didapat seseorang. Dengan adanya pengetahuan seseorang dapat melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah laku dari orang dapat berkembang (Adzani 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Annisa (2018) dengan judul Tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemanfaatan buku KIA/KMS, dimana dari 37 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 25 orang (67,6 %). Sesuai teori tersebut peneliti berasumsi, Ibu yang memiliki bayi dan balita berada di Puskesmas Batu Gana masih ada yang berpengetahuan kurang mengenai pemanfaatan buku KIA/KMS, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya sumber informasi yang didapatkan masyarakat tersebut. Sehingga diharapkan partisipasi petugas kesehatan atau kader posyandu harus lebih banyak untuk memberikan penyuluhan tentang Memanfaatkan Buku KIA, 2017).

6. karakteristik responden berdasarkan Pemanfaatan Buku KIA/KMS

Berdasarkan tabel 5.7 distribusi frekuensi berdasarkan pemanfaatan buku KIA/KMS, dari 100 responden didapatkan data responden yang menggunakan buku KIA/KMS sebanyak 65 (65%) dan tidak gunakan sebanyak 35 (35%).

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya pengalaman pribadi, haruslah meninggalkan kesan yang kuat karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional (Dwina, 2017). . Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, sumber informasi (Wawan, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rusmila (2018) dengan judul hubungan sikap ibu dengan perilaku Penggunaan buku KIA di Puskesmas Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar , dimana dari 47 responden yang bersikap positif sebanyak 38 orang (49,4 %). Maka Sesuai teori tersebut peneliti berasumsi, masih ada responden yang bersikap negatif yaitu sebanyak 35 orang (35 %), hal ini disebabkan karena kurangnya keyakinan ibu untuk melakukan pemantauan perkembangan anak menggunakan buku KIA/KMS, karna sosial budaya dari masyarakat dan lingkungan yang tidak mendukung agar terciptanya lingkungan yang sadar akan kesehatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada balita di Desa Ragemanunggal Wilayah Kerja Puskesmas Setu II Bekasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemanfaatan buku KIA/KMS dengan Pengetahuan ibu, didapatkan $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan buku KIA/KMS dengan Pengetahuan,
2. Pemanfaatan buku KIA/KMS dengan Usia ibu, didapatkan $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$, yang artinya terdapat hubungan antara pemanfaatan buku KIA/KMS dengan Usia ibu.
3. Pemanfaatan buku KIA/KMS dengan Pendidikan ibu, didapatkan $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara pemanfaatan buku KIA/KMS dengan Pendidikan ibu.
4. Pemanfaatan buku KIA/KMS dengan Edukasi oleh kader, didapatkan $p\text{-value}$ $0,018 > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara pemanfaatan buku KIA/KMS dengan edukasi oleh kader.

DAFTAR PUSTAKA

- (Agiwahyunto et al., 2021) Agiwahyunto, F., Ernawati, D., & Widianawati, E. (2021). Hubungan Perilaku Hidup Sehat Orang Tua dan Literasi Kartu Menuju Sehat (KMS) terhadap Tumbuh Kembang Balita. *Kesehatan*, 9(1), 2–3. <https://jurkes.polije.ac.id/index.php/journal/article/download/207/111>
- (Ambarita, E., Pane, M., Manurung, K., Nababan, D., & Silitonga, E. M. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Oleh Ibu Hamil Yang Mempunyai Balita Di Puskesmas Saitnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2). <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1767>.
- (Ambarita et al., 2022) Agiwahyunto, F., Ernawati, D., & Widianawati, E. (2021). Hubungan Perilaku Hidup Sehat Orang Tua dan Literasi Kartu Menuju Sehat (KMS) terhadap Tumbuh Kembang Balita. *Kesehatan*, 9(1), 2–3. <https://jurkes.polije.ac.id/index.php/journal/article/download/207/111>
- (Faridah et al., 2017) Faridah, U., Charmentita, N., Program, D., & Keperawatan, S. (2017). Motivasi Kader dan Kelengkapan. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 8(2), 39–43.
- (Febrina, 2022) Febrina, A. (2022). Pemanfaatan Buku Kia Terhadap Pengetahuan Ibu Dan Anak Di Posyandu Melati, Kecamatan Marelán. *Jurnal Health Sains*, 3(7), 885–892. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- (Hamdiyah et al., 2022) Hamdiyah, Fitriani, Mardiana Ahmad, & Rusdiana. (2022). Pemanfaatan Buku KIA Upaya Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak di Kecamatan Panca Lautang

Kabupaten Sidrap. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(3), 289–294. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i3.331>

(Kresnayana et al., 2022) Kresnayana, G. I., Sedana, K. P., & Ningrum, K. A. P. (2022). *FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN BUKU KESEHATAN IBU MIDWINERSLION Jurnal Kesehatan*. 7(September), 59–66.

(Veronika et al., 2022) Veronika, E., Widya R, F. N., Pangesti, J., Pangestu, N., Latifa, R., Farah Mahira, S., Khaerani, T., Nurmiladiah, W., Mutmainah Indriyati, dr, Rizky Andriany Alimy, drg, Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, P., Kesehatan Masyarakat, F., Indonesia, U., Kesehatan Kota Depok, D., Kelurahan Jatijajar, P., Tapos, K., & Depok, K. (2022). Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Dalam Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas*, 2(1), 1–9.

(Dewie, 2021) Dewie, A. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Tentang Tanda Berhubungan Dengan Pemanfaatan Buku Kia. *JAMBI MEDICAL JOURNAL "Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan,"* 9(1), 138–146. <https://doi.org/10.22437/jmj.v9i1.12841>

(Ayu, 2019) Ayu, M. S. (2019). The Effectiveness Utilization Of Mother and Child Health-Book As the Communication Media, Education and Information. *Kedokteran Ibnu Nafis*, 8(no 2), 10–15. <http://bit.ly/OJSIbnuNafis>.